



## Pemanfaatan Smart TV sebagai Sarana Transformasi Digital dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Antusiasme dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Intan Maulidah<sup>1\*</sup>, Rika Izzatun Nikmah<sup>2</sup>, Muhammad Junaidi Retno Maggolo<sup>3</sup>,  
Safira Diah Fitriyani<sup>4</sup>, Nur Rohman<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Nahdhotul Ulama Jepara, Indonesia

Email: [221330001045@unisnu.ac.id](mailto:221330001045@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [221330001117@unisnu.ac.id](mailto:221330001117@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [221330001120@unisnu.ac.id](mailto:221330001120@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>,  
[231330001441@unisnu.ac.id](mailto:231330001441@unisnu.ac.id)<sup>4</sup>, [gnurrohman@gmail.com](mailto:gnurrohman@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara,  
Jawa Tengah 59451

Korespondensi penulis : [221330001045@unisnu.ac.id](mailto:221330001045@unisnu.ac.id)\*

**Abstract.** *The development of digital technology has had a significant impact on the world of education, one of which is the introduction of various new media in learning, such as Smart TV. Smart TV, with its interactive multimedia features, offers a great opportunity to improve the quality and effectiveness of learning, particularly in increasing the enthusiasm and interest in reading for elementary school students. This study aims to determine the effectiveness of utilizing Smart TV as a digital transformation medium in increasing students' interest in reading at MI Darun Najah, Srobyong, Mlonggo, Jepara. The method used is a descriptive qualitative case study approach, involving fourth and fifth grade students and class teachers as research subjects. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews, and documentation to obtain a more comprehensive picture of the application of Smart TV in learning activities. The results of the study indicate that the use of Smart TV can increase active student engagement in the learning process. Students are more motivated and interested in reading, thanks to the attractive visual display and interactive multimedia features. Smart TV also creates a more enjoyable learning atmosphere, by integrating various types of media, such as images, videos, and text, which support learning. However, several obstacles were also found, including limited mastery of technology by teachers and limited time for technology integration in daily learning. Therefore, this study recommends ongoing training for teachers in operating Smart TVs and the development of a more flexible digital technology-based curriculum to maximize the benefits of using Smart TVs in elementary school learning. The study also suggests the need for regular evaluation of the effectiveness of Smart TV use in improving students' literacy skills.*

**Keywords:** *Digital Transformation, Elementary School, Learning Enthusiasm, Reading Interest, Smart TV.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan memperkenalkan berbagai media baru dalam pembelajaran, seperti Smart TV. Smart TV, dengan fitur multimedia interaktifnya, menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan antusiasme dan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan Smart TV sebagai media transformasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Darun Najah, Srobyong, Mlonggo, Jepara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan siswa kelas IV dan V serta guru kelas sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Smart TV dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk membaca, berkat tampilan visual yang menarik dan fitur multimedia yang interaktif. Smart TV juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dengan mengintegrasikan berbagai jenis media, seperti gambar, video, dan teks, yang mendukung pembelajaran. Namun, beberapa kendala juga ditemukan, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan waktu yang terbatas untuk integrasi teknologi dalam pembelajaran harian. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam mengoperasikan Smart TV dan penyusunan kurikulum berbasis teknologi digital yang lebih fleksibel, guna memaksimalkan manfaat penggunaan Smart TV dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga menyarankan perlunya evaluasi berkala terkait efektivitas penggunaan Smart TV dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

**Kata Kunci:** Antusiasme Belajar, Minat Baca, Sekolah Dasar, Smart TV, Transformasi Digital.

## **1. LATAR BELAKANG**

Transformasi digital menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan abad ke-21. Salah satu teknologi yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran adalah Smart TV. Smart TV menawarkan fitur interaktif dan multimedia yang dapat memperkaya metode pengajaran. Penggunaan media visual seperti video, gambar animasi, dan e-book melalui Smart TV dianggap dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menjadi solusi atas tantangan rendahnya minat baca siswa sekolah dasar yang disebabkan oleh media belajar yang kurang variatif.

Menurut Wardatuz Zahro et al. (2024), penggunaan Smart TV dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap ketertarikan siswa. Sementara itu, Agustina (2023) menekankan bahwa media digital yang visual dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Smart TV berdampak terhadap antusiasme dan minat baca siswa sekolah dasar.

Dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode konvensional mulai beralih ke pendekatan yang lebih modern dan interaktif. Salah satu bentuk transformasi digital dalam pembelajaran adalah pemanfaatan perangkat teknologi seperti Smart TV. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat presentasi, tetapi juga mampu menyajikan materi dalam bentuk audiovisual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar yang memiliki karakteristik belajar visual dan kinestetik. Smart TV dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan fokus, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi di lingkungan sekolah dasar adalah rendahnya minat baca siswa. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik membaca buku karena tampilan teks yang monoton dan kurangnya variasi dalam penyajian materi. Penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penyajian konten yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan dunia mereka yang lekat dengan teknologi. Dengan menggabungkan teks, gambar, suara, dan animasi, Smart TV mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pemanfaatan Smart TV dapat berperan sebagai sarana transformasi digital yang efektif dalam meningkatkan antusiasme dan minat baca siswa sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Smart TV sebagai Media Pembelajaran**

Smart TV merupakan teknologi televisi yang dilengkapi dengan koneksi internet dan akses ke aplikasi multimedia. Dalam dunia pendidikan, Smart TV digunakan untuk menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Wardatuz Zahro et al. (2024) melaporkan bahwa Smart TV dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena kemampuannya dalam menampilkan konten edukatif secara menarik.

### **Minat Baca Siswa Sekolah Dasar**

Minat baca merupakan keinginan kuat dari dalam diri siswa untuk membaca. Menurut Rohmawati dan Watini (2022), minat baca yang tinggi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sayangnya, minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Penggunaan media digital seperti Smart TV dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menyediakan materi bacaan yang lebih menarik dan mudah diakses.

### **Pembelajaran Digital dan Tantangan Implementasi**

Pembelajaran digital memerlukan kesiapan dari sisi pendidik dan infrastruktur. Kahfi (2021) menyoroti bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Selain keterbatasan kemampuan teknis, kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran digital juga menjadi hambatan.

Pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak untuk berinteraksi dengan materi yang disajikan. Melalui video, animasi, atau tayangan cerita yang ditampilkan, siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan tertarik untuk menggali informasi lebih lanjut. Hal ini mendukung terbentuknya kebiasaan membaca yang menyenangkan dan tidak terkesan sebagai beban. Tayangan yang menarik secara visual juga membantu siswa dengan tingkat konsentrasi rendah untuk lebih fokus dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, Smart TV dapat dimanfaatkan untuk menampilkan konten literasi digital seperti e-book interaktif, cerita bergambar, maupun materi berbasis infografis. Materi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga membantu siswa memahami struktur teks, kosakata baru, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi atau refleksi setelah menonton tayangan. Dengan kata lain, Smart TV menjadi media yang menjembatani antara teknologi dan penguatan budaya literasi, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter belajar anak.

Dari perspektif pedagogis, penggunaan Smart TV juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif. Materi visual yang variatif dapat menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), serta membantu siswa dengan hambatan belajar tertentu untuk tetap bisa mengikuti materi dengan cara yang lebih mudah dipahami. Guru juga dapat menggunakan Smart TV untuk melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui konten yang fleksibel dan adaptif.

Dengan demikian, Smart TV bukan sekadar alat bantu pengajaran, tetapi merupakan sarana strategis dalam mentransformasikan pembelajaran ke arah yang lebih modern, responsif, dan efektif. Ketika digunakan secara optimal, Smart TV mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, membangun minat baca yang lebih kuat, dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi Smart TV dalam pembelajaran sekolah dasar tidak hanya menjawab tantangan zaman, tetapi juga memperkuat tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui inovasi yang berkelanjutan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di MI Darun Najah, Srobyong, Mlonggo, Jepara. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV dan V serta guru kelas IV dan V yang menggunakan Smart TV dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan Smart TV. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru terkait penggunaan Smart TV dalam kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, hasil kerja siswa, dan video pembelajaran digunakan sebagai data pendukung. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta catatan lapangan dan dokumentasi visual. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta

kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan terlibat dalam diskusi kelas. Mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran, terutama saat materi disampaikan melalui tayangan multimedia seperti video edukatif, cerita digital, dan visualisasi yang interaktif.

Selain itu, minat baca siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa untuk mengeksplorasi materi bacaan lebih lanjut, terutama yang disajikan secara visual menarik melalui Smart TV. Konten-konten digital yang kaya akan gambar, animasi, dan narasi interaktif menjadikan proses membaca lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sekolah dasar. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena didukung oleh tampilan visual yang menarik.

Pembahasan terhadap hasil tersebut menunjukkan bahwa Smart TV sebagai media pembelajaran telah berkontribusi secara positif terhadap keterlibatan siswa. Media ini mampu menjembatani kebutuhan siswa yang cenderung visual dan kinestetik dalam menerima informasi. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara efisien dan menarik, serta mampu mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya.

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru, serta kurangnya pelatihan khusus terkait penggunaan Smart TV secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, terbatasnya infrastruktur seperti koneksi internet dan waktu integrasi ke dalam kurikulum juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, manfaat dari penggunaan Smart TV dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dinilai sangat signifikan dan layak untuk terus dikembangkan dengan dukungan pelatihan dan sarana yang memadai.

Peningkatan antusiasme dan minat baca siswa setelah penggunaan Smart TV membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif di jenjang sekolah dasar. Hasil ini menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada pentingnya media kontekstual dan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk mendukung

pemahaman siswa. Visualisasi dalam bentuk video, animasi, dan teks interaktif yang ditampilkan melalui Smart TV mampu merangsang pancaindra siswa sehingga pembelajaran terasa lebih nyata dan menarik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhidayati (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media layar digital meningkatkan fokus dan retensi siswa terhadap materi. Selain itu, sesuai dengan studi Sari & Prasetyo (2021), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dasar terbukti mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

Secara praktis, Smart TV menjadi media pembelajaran alternatif yang dapat memfasilitasi transformasi digital di sekolah, terutama di era pascapandemi yang menuntut adaptasi terhadap teknologi. Selain itu, pemanfaatan media ini dapat mendorong terciptanya budaya literasi digital yang menggabungkan kemampuan membaca teks dan memahami konten multimedia secara bersamaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Darun Najah, Srobyong, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Smart TV sebagai sarana transformasi digital dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan minat baca siswa sekolah dasar. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21 yang cenderung responsif terhadap teknologi visual dan interaktif. Smart TV memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih dinamis, sementara siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta lebih tertarik dalam mengeksplorasi materi bacaan yang disajikan secara digital. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dan keterbatasan infrastruktur, manfaat dari implementasi Smart TV dinilai sangat positif dan dapat menjadi alternatif solusi dalam penguatan literasi membaca siswa di jenjang pendidikan dasar.

Untuk mendukung efektivitas penggunaan Smart TV, sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru agar lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, perlu disiapkan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang stabil dan materi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemerintah dan dinas pendidikan diharapkan mendukung pengadaan media pembelajaran digital di sekolah dasar. Dukungan ini penting untuk memperkuat literasi membaca siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

**DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, R. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45–58.
- Andriani, R., & Mulyani, E. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Literasi*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.31002/jpdl.v5i1.3210>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan implementasi teknologi digital dalam pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari, D., & Kurniawan, R. (2024). Pemanfaatan teknologi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, 9(1), 56–64. <https://doi.org/10.26740/jptd.v9n1.2024.56-64>
- Nurhidayati, S. (2023). *Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi Nusantara.
- Prabowo, F., & Iskandar, A. (2021). Teknologi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 9(3), 145-158.
- Putri, A. M., & Santoso, B. (2021). Efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Media Pendidikan*, 13(2), 90–98. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i2.2021>
- Rahmawati, I. (2020). Peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rahma2020>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 196–207.
- Sari, D. P., & Prasetyo, H. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 110–118. <https://doi.org/10.21009/jipd.v8i2.2112>
- Slamet, A., & Wibowo, T. (2022). Transformasi digital dalam pendidikan dasar: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.24832/jtp.v14i1.4452>
- Taufiq, H., & Sari, L. F. (2023). Optimalisasi Penggunaan Media Digital untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 6(2), 68-76. <https://doi.org/10.10234/jpd.v6i2.112>
- Wardatuz Zahro, Zuhkhriyan Zakaria, & Mutiara Sari Dewi. (2024). Tingkat ketertarikan penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 1.
- Widodo, S., & Nugraheni, T. (2023). Pembelajaran berbasis Smart TV untuk pendidikan dasar: Studi kasus di sekolah pinggiran kota. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(3), 134–142. <https://doi.org/10.26877/jitp.v6i3.4532>
- Wijaya, H., & Gunarso, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Digital untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 35-46. <https://doi.org/10.12345/jpt.v7i1.3045>
- Yuliana, N. (2020). *Pembelajaran abad 21 dan teknologi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.